

ASPEK NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI BERSIH DESA JULUNGAN

(Studi Kasus Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro

Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

AYU AMBOROWATI

A220090169

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483
Fax. 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, SH.,M.Pd.

NIP/NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ayu Amborowati

NIM : A220090169

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **ASPEK NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI BERSIH DESA JULUNGAN(Studi Kasus Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar).**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Maret 2013

Dra. Hj. Sri Arfiah, SH.,M.Pd.
NIK. 235

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Ayu Amborowati

NIM : A220090169

Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis : Skripsi

Judul : ASPEK NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI BERSIH DESA
JULUNGAN (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa
Julungan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten
Karanganyar)

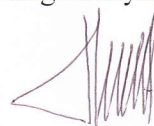
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 19 Maret 2013

Yang Menyatakan



Ayu Amborowati

ASPEK NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI BERSIH DESA JULUNGAN
(Studi Kasus Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro
Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)

Ayu Amborowati, A 220090169, Jurusan Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvi dan 86 halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang diadakannya Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu, untuk mendiskripsikan pemahaman mengenai Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu ditinjau dari aspek nilai-nilai sosial, serta untuk mendiskripsikan prosesi pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen yang berupa foto-foto mengenai pelaksanaan tradisi Julungan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu Triangulasi teknik pengumpulan data dan Triangulasi sumber data. Sedangkan dalam menganalisis data dengan menerapkan teknik analisis interaktif melalui Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upacara bersih desa Julungan adalah upacara adat yang dilaksanakan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Adanya Tradisi bersih desa Julungan bermula ketika kyai Honggodito hilang dan tidak kembali dalam bertapa selama 40 hari, berhubung kyai Honggodito lahir di hari selasa kliwon wuku julung, maka setiap 7 bulan sekali di hari selasa kliwon wuku julung oleh masyarakat desa Kalisoro diadakan acara bersih desa Julungan. Aspek nilai sosial pada tradisi Julungan dapat dilihat dari prosesi atau pelaksanaan tradisi Julungan adalah sebagai acara yang menggambarkan falsafah kehidupan gotong royong penduduk desa Kalisoro dan sifat kebersamaan yang dimiliki sebagai sebuah bentuk ucapan syukur yang ditujukan dengan cara terus memperingati dan terus melestarikan dari suatu hal yang pernah terjadi atau pernah dirasakan, dalam pelaksanaan tradisi Julungan masyarakat antusias untuk mengikuti berbagai prosesi yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Sosial, bersih desa, Julungan.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, beribu-ribu suku bangsa ada di dalamnya dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai, dimana kekayaan itu perlu dilestarikan dan dikembangkan sehingga sifat kebineka tunggalikaan yang ada di Indonesia itu dapat dipahami terus dari generasi ke generasi. Menurut Sujarwo (1999:10-11), kebudayaan adalah” keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”.

Upacara tradisional sangat penting untuk orang Jawa yang masih melestarikan tradisi leluhur. Upacara yang merupakan warisan leluhur yang telah berumur ratusan tahun sampai saat ini masih terjaga secara utuh, setiap masyarakat memiliki tradisi dimana tradisi itu ada yang masih berlangsung hingga sekarang, ada juga yang hampir hilang bahkan ada yang telah hilang ditelan zaman. Upacara tradisi merupakan perwujudan bagian tradisi masyarakat yang sesungguhnya merupakan implementasi kebudayaan dari suatu masyarakat.

Banyak desa di Jawa yang masih setia melaksanakan upacara bersih desa, tetapi beberapa desa mempunyai waktu yang tetap untuk melakukan bersih desa tersebut berdasarkan bulan Jawa, misalnya diadakan pada setiap bulan Suro atau Sapar. Menurut Negoro (2001:57-60), bersih desa adalah “upacara tradisional dimana para warga desa menyatakan syukur atas hasil panen yang baik sehingga mereka bisa hidup dengan bahagia mempunyai cukup sandang dan pangan, hidup selamat dan berkecukupan”.

Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu, yang mempunyai tradisi bersih desa dan sedekah bumi yang dinamakan Julungan. Upacara Julungan adalah upacara yang hanya dilaksanakan 7 bulan sekali di punden, tempat yang diyakini warga sebagai tempat *moksanya* leluhur yang banyak membantu warga, yaitu Kyai Honggodito. Upacara ritual bersih desa Julungan merupakan pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan, sebelum pelaksanaan upacara bersih desa penduduk

desa mengadakan persiapan yang cermat yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh panitia

Dengan adanya persepsi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ASPEK NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI BERSIH DESA JULUNGAN (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan latar belakang diadakannya Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu.
2. Untuk mendiskripsikan prosesi pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu.
3. Untuk mendiskripsikan pemahaman mengenai Tradisi Bersih Desa Julungan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu ditinjau dari aspek nilai-nilai sosial

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu sejak bulan Desember-Maret 2013. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi dan Martini (1994:174), Penelitian Kualitatif adalah “Penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, dimana datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya”. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah strategi studi kasus, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bungin (2008:31), studi kasus adalah “sebuah jenis penelitian yang cukup bahkan sangat populer di kalangan ilmuwan sosial hingga dewasa ini”.

Subjek dalam penelitian ini adalah juru kunci dan masyarakat desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar dan Objek dalam penelitian ini adalah aspek nilai-nilai sosial pada Tradisi Bersih Desa Julungan didesa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar. Menurut Sukandarrumidi (2006:44), sumber data adalah “semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif”. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen.

Menurut Tanzeh (2011:83-93), teknik pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Menurut Arikunto (1989:121), Instrumen adalah “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”. instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data dengan dua cara triangulasi yaitu Triangulasi teknik pengumpulan data dan Triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2005:83-85), triangulasi diartikan “sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Menurut Sugiyono (2005:89), teknik analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dianggap membantu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Kemudian data tersebut direduksi dengan melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data.
3. Setelah direduksi kemudian data disajikan.
4. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh .

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu Tahap pra-lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, Tahap analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar Belakang Tradisi Bersih Desa Julungan Dari sejarah yang ada di sekitar desa Kalisoro beberapa ratus tahun yang lalu di desa Kalisoro ada seseorang yang bernama kyai Honggodito, beliau termasuk orang yang terpendang di desanya, orang yang begitu dihormati oleh masyarakat desa Kalisoro. Awal cerita bermula ketika kyai Honggodito berpamitan kepada keluarganya akan pergi *Topo Broto* (bertapa) selama 40 hari 40 malam di pinggir desa Kalisoro tepatnya bagian selatan desa Kalisoro. Tempat itu dikenal tempat yang angker oleh warga desa Kalisoro, tetapi kyai Honggodito tetap bersikeras melakukan *Topo Broto* (bertapa) ketempat itu. Setelah 40 hari 40 malam kyai Honggodito melakukan *Topo Broto* (bertapa) beliau tidak pulang-pulang juga kerumah, keluarga kyai Honggodito mencari ketempat beliau bertapa dengan bantuan warga desa Kalisoro. Tetapi ternyata kyai Honggodito tidak berada ditempat itu dan beliau sudah hilang, dengan hilang dan tidak kembalinya kyai Honggodito tempat yang dijadikan bekas bertapa kyai Honggodito dikeramatkan oleh masyarakat desa Kalisoro menjadi Punden Honggodito. Berhubung kyai Honggodito lahir di hari selasa kliwon wuku julung, maka setiap 7 bulan sekali di hari selasa kliwon wuku julung oleh masyarakat desa Kalisoro diadakan acara bersih desa Julungan.

Pelaksanaan Prosesi Tradisi Julungan_dalam pelaksanaannya di bagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap puncak. Tahapan dalam tradisi Julungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Tahap pendahuluan,*
 - a. Mengadakan Musyawarah.
 - b. Gotong royong dan kerja bakti.
 - c. Membuat sesaji.
2. *Tahap pelaksanaan.*

Pada hari minggu pon warga yang sebelumnya telah melakukan bersih desa dan juga gotong royong membersihkan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan upacara adat bersih desa Julungan (punden Honggodito) dan juga telah menyiapkan sesaji atau peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan upacara

bersih desa Julungan, kemudian warga juga membangun sanggar dari kayu yang digunakan untuk meletakkan sesaji yang telah disiapkan oleh masyarakat desa Kalisoro. Pada hari senin Wage warga membawa makanan yang telah dimasak dan kemudian dikumpulkan dipunden untuk dilakukannya doa bersama dipimpin oleh sesepuh desa Kalisoro.

3. *Tahap puncak.*

Pada hari senin Wage malem Selasa Kliwon pagi masyarakat desa Kalisoro telah melakukan berbagai persiapan-persiapan, seluruh masyarakat desa Kalisoro dengan membawa aneka sesaji yang untuk Keduri dan untuk kondangan yang berupa cok bakal, tumpeng nasi udak, ingkung (ayam utuh yang dimasak dan tidak dipotong-potong), kembang pundak, ngantenan kembang mayang, jenawer, cengkaruk gimbak, dawet ati, panggang tempe, kelapa muda, Encek-encek, geger sapi, rempah, dan membawa segala macam hasil bumi seperti sayuran, buah-buahan, pala kependem (umbi-umbian), bunga. Sekitar pukul 15.00 makanan atau sesaji yang telah disiapkan oleh warga desa Kalisoro di doakan oleh sesepuh desa Kalisoro dan setelah acara keduri selesai sesaji yang disiapkan untuk kondangan dibagi-bagikan kepada masyarakat desa Kalisoro. Pada malam harinya masyarakat desa Kalisoro melakukan tirakatan (tidak tidur untuk menjaga dan menunggu sesaji) Masakan atau sesaji yang disiapkan untuk Kyai Honggodeto yang telah dimasukkan kedalam sanggar dan didoakan oleh sesepuh desa Kalisoro yang diikuti oleh penduduk laki-laki yang sudah dewasa.

Bagi masyarakat desa kalisoro tradisi Julungan adalah sebagai ucapan syukur terhadap Allah SWT atas rejeki yang melimpah, kebahagiaan, dan terhindar dari bahaya. Menurut Koentjaraningrat (1994:163), masyarakat desa adalah suatu komunitas kecil yang merasa terikat oleh jiwa dan semangat kebersamaan dalam kehidupannya, jiwa dan semangat kebersamaan yang dimaksud adalah solidaritas, gotong royong, dan musyawarah. Dalam tradisi bersih desa Julungan ada beberapa nilai yang dapat diambil yaitu dapat dilihat dari aspek nilai filosofis, nilai spiritual, dan aspek nilai sosial. Aspek nilai sosial pada tradisi Julungan dapat dilihat dari prosesi atau pelaksanaan tradisi Julungan adalah sebagai acara yang menggambarkan falsafah kehidupan gotong royong

penduduk desa Kalisoro dan sifat kebersamaan yang dimiliki sebagai sebuah bentuk ucapan syukur yang ditujukan dengan cara terus memperingati dan terus melestarikan tradisi, dalam pelaksanaan tradisi Julungan masyarakat antusias untuk mengikuti berbagai prosesi yang dilaksanakan. Kerukunan antar warga masyarakat juga diajarkan melalui tradisi bersih desa Julungan, Kerukunan yang dimaksud adalah keadaan selaras, tenang, tentram, yang tercermin dalam kebersamaan masyarakat desa Kalisoro dalam pelaksanaan tradisi bersih desa Julungan mulai dari persiapan sampai pada proses rituanya selesai

Selain itu nilai sosial dalam tradisi Julungan dapat dilihat dari proses pembuatan sesaji yang pembuatannya oleh masyarakat desa Kalisoro dibuat secara bersama-sama di suatu tempat yang diyakini suci oleh masyarakat desa Kalisoro yaitu di Punden Honggodito, dimulai dari persiapan bahan untuk membuat sesaji yang disiapkan dan dibelanjakan secara bersama-sama masyarakat desa Kalisoro, kemudian dalam pembagian sesaji (Kondangan), masyarakat desa Kalisoro mengutamakan agar sesaji yang disiapkan untuk dimakan bersama-sama itu diprioritaskan untuk masyarakat desa Kalisoro.

Simpulan

Upacara bersih desa Julungan adalah upacara adat yang dilaksanakan di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Adanya Tradisi bersih desa Julungan yang berkembang pada masyarakat desa Kalisoro terdapat mitos yang dipercaya oleh masyarakat setempat. Aspek nilai sosial pada tradisi Julungan dapat dilihat dari prosesi atau pelaksanaan tradisi Julungan, proses pembuatan sesaji yang pembuatannya oleh masyarakat desa Kalisoro dibuat secara bersama-sama disuatu tempat yang diyakini suci oleh masyarakat desa Kalisoro yaitu di Punden Honggodito. Dengan adanya tradisi Julungan dapat menumbuhkan sikap gotong royong masyarakat, sehingga silaturahmi antar warga dapat terbina dengan baik dan mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya seluruh masyarakat desa Kalisoro dengan membawa aneka sesaji yang untuk Keduri dan untuk kondangan yang berupa cok bakal, tumpeng nasi uduk, ingkung (ayam utuh yang dimasak dan tidak dipotong-potong), kembang pundak, ngantenan kembang mayang, jenawer, cengkaruk gimbal, dawet ati, panggang tempe, kelapa muda, Encek-encek, geger sapi, rempah, dan membawa segala macam hasil bumi seperti sayuran, buah-buahan, pala kependem (umbi-umbian), bunga.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis data penelitian kualitataif*. Jakarta: pt rajagrafindo persada.
- Koentjaraningrat.1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Negoro, Suryo. 2001. *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa*. Surakarta: CV. Buana Raya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarwo. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.